

Implementasi Nilai-nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Palembang

By Rahmi Susanti

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DAN BHINNEKA TUNGGAL IKA BAGI PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 PALEMBANG

Nadia Qatrun Nada¹, Rahmi Susanti²

nadiaqatrunnada23@gmail.com rahmisusanti11@gmail.com

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Palembang

Abstrak

Kajian literatur ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pancasila dan kebhinnekaan tunggal ika bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Palembang. Nilai-nilai pancasila yang diterapkan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai pancasila ini juga digunakan untuk mendiskusikan berbagai isu-isu terbaru yang berkembang di masyarakat dari sudut pandang pancasila. Sehingga peserta didik akan terbiasa memandang, menganalisis, menyikapi, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter ini sudah harus dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya. Proses pembelajaran tentang penghargaan dan penghayatan terhadap bhinneka tunggal ika yang ada di SMA Negeri 1 Palembang yaitu bukti penguatan identitas manusia Indonesia yang ada di sekolah PPL saya. Bhineka Tunggal Ika dirasa sangat penting di terapkan pada peserta didik, guru dan masyarakat karena mereka hidup bermasyarakat. Adanya keterkaitan antara implementasi nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dengan pembelajaran merupakan variabel yang saling terhubung dalam suatu sistem pembelajaran.

Kata Kunci: *Bhinneka Tunggal Ika, Pancasila, Peserta Didik SMA.*

Abstract

This literature review aims to describe the implementation of Pancasila values and diversity in diversity for students at SMA Negeri 1 Palembang. The Pancasila values that are applied are adjusted to the basic competencies to be achieved in each lesson. In addition, these Pancasila values are also used to discuss the latest issues that are developing in society from a Pancasila perspective. So that students will get used to looking at, analyzing, responding to, and acting in accordance with these character values, they must be formulated in the lesson plan that was prepared beforehand. The process of learning about appreciation and appreciation of diversity in diversity in SMA Negeri 1 Palembang is evidence of strengthening Indonesian human identity in my PPL school. Bhineka Tunggal Ika is considered very important to be applied to students, teachers and the community because they live in a community. The existence of a link between the implementation of the values of Bhineka Tunggal Ika and learning is a variable that is interconnected in a learning system.

Keywords: *Unity in Diversity, Pancasila, High School Students.*

Pendahuluan

Pancasila pada hakekatnya sistem nilai (Value System) yang merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur dan kebudayaan bangsa Indonesia, yang berakar dari unsur-unsur kebudayaan secara keseluruhan, terpadu menjadi kebudayaan bangsa Indonesia. Terdapat beberapa pendapat tentang asal mula Pancasila. Walaupun pendapat tentang asal mula Pancasila berbeda tetapi mempunyai kedudukan yang sama. Asal mula Pancasila dibedakan menjadi 2, yaitu asal mula langsung dan asal mula tidak langsung. Asal mula langsung meliputi pembahasan - pembahasan menjelang dan sesudah proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia, yang menunjukkan aspek langsung Pancasila sebagai dasar negara, sedangkan asal mula tidak langsung lebih menunjukkan sebelum pada aspek bahan dalam dimensi historis/sejarah dimasa lampau, khususnya sebelum kemerdekaan (Antari, 2020).

Indonesia mempunyai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Pancasila dibuat untuk menjadi landasan atau pedoman dalam berperilaku sebagai warga negara Indonesia yang baik. Dengan mengikutinya dan mengimplementasikan dalam kehidupan, maka akan tercipta keharmonisan dalam kehidupan bernegara dan berbangsa antar rakyat Indonesia (Nurgiansah, 2021).

Menurut Asmaroini (2016) nilai-nilai Pancasila merupakan suatu pandangan hidup bangsa Indonesia. Pancasila juga merupakan nilai-nilai yang sesuai dengan hati nurani bangsa Indonesia, karena bersumber pada kepribadian bangsa. Nilai-nilai Pancasila ini menjadi landasan dasar, serta motivasi atas segala perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari dan dalam kenegaraan. Dalam kehidupan kenegaraan, perwujudan nilai Pancasila harus tampak dalam suatu peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia.

Sebagai negara yang plural dan heterogen, Indonesia memiliki potensi kekayaan multi etnis, multi kultur, dan multi agama yang kesemuanya merupakan potensi untuk membangun negara multikultur yang besar "multikultural nation-state". Pluralitas dan heterogenitas yang tercermin dari uraian tersebut diikat dalam prinsip persatuan dan kesatuan bangsa yang kita kenal dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang mengandung makna meskipun Indonesia berbhinneka, tetapi terintegrasi dalam kesatuan. Kemajemukan yang terintegrasi dalam kesatuan merupakan keunikan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Bersatu dalam perbedaan harus disadari oleh setiap orang sebagai suatu kekuatan dan kerukunan beragama, berbangsa dan bernegara (Permana, 2017).

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang dapat mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dan kebhinnekaan tunggal ika untuk berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Asmaroini, 2016).

Bila setiap peserta didik memahami makna Bhinneka Tunggal Ika, meyakini akan ketepatannya bagi landasan kehidupan berbangsa dan bernegara yang multikulturalisme serta dapat mengimplementasikan secara tepat. Maka Negara Indonesia akan tetap kokoh dan bersatu selamanya. Pepatah mengatakan "Bersatu kita teguh bercerai kita runtuh". Kajian literatur ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai pancasila dan kebhinnekaan tunggal ika bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Palembang

Kajian Literatur

Kata implementasi biasanya selalu berhubungan dengan suatu kebijakan. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Menurut Harsono (2002: 67), implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik menjadi administrasi. Menurut Usman (2002: 70), implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Indonesia memiliki masyarakat dengan beragam suku bangsa, agama, ras, budaya dan antargolongan. Faktor penyebab keberagaman masyarakat Indonesia antara lain, letak strategis wilayah Indonesia, kondisi negara kepulauan, perbedaan kondisi alam, keadaan transportasi dan komunikasi, dan penerimaan masyarakat terhadap perubahan. Keberagaman masyarakat Indonesia memiliki dampak positif sekaligus dampak negatif bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Dampak positif, keberagaman memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan. Sedangkan dampak negatifnya mengakibatkan ketidakharmonisan bahkan perpecahan bangsa dan Negara.

Kehidupan bangsa Indonesia memerlukan adanya implementasi nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Itu agar nilai norma dan etika yang terkandung di dalam Pancasila, benar-benar menjadi bagian yang utuh dan dapat menyatu dengan kepribadian setiap manusia Indonesia. Sehingga, dapat membentuk pola sikap, pola pikir dan pola tindak serta memberi arah kepada manusia Indonesia.

Menurut Notonagoro dalam buku (Sunoto, 1991:50) berpendapat bahwa Pancasila merupakan dasar negara yang menjadi pandangan hidup dan menjadi alat pemersatu bangsa. Nilai yang tertera pada lima sila tersebut, merupakan ideologi yang digunakan sebagai pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pancasila sangat erat kaitannya dengan peserta didik di sekolah. Peserta didik berusaha mengukir prestasi yang gemilang, belajar dengan sungguh-sungguh dengan segenap kemampuannya demi nama baik bangsa dan Negara, cinta serta bangga tanpa malu-malu menggunakan produk-produk dalam negeri demi kemajuan ekonomi Negara.

Tumbuh dan berkembangnya peserta didik yang baik akan mendorong tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Sehingga peserta didik yang baik dan tangguh adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa, negara, serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasi. Menurut (Sofyan, 2020) bahwa tujuan pendidikan bukan hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dalam mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, mempunyai skill yang mumpuni, lebih sopan dalam tataran etika dan estetika, serta yang lebih penting adalah perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Sekarang ini peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila yang memuat karakter dan kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi warga dunia yang baik perlu diperkenalkan sejak dini, di semua jenjang pendidikan. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, serta cita-cita pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Darmawan, 2021) yang termuat dalam kumpulan tulisan Ki Hadjar Dewantara sebagai rujukan utama dalam merumuskan Profil Pelajar Pancasila beserta dimensi-dimensinya.

1

Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Pancasila

Pancasila merupakan **dasar negara**. **Pancasila** bukan wahana tetapi ruh yang harus tetap hidup karena tanpa pancasila maka Indonesia tidak ada. Di atas pancasila sebagai dasar negara itu, berdirilah pilar-pilar negara. Ada empat pilar yang ditegakkan di atas dasar negara yaitu: 1) Proklamasi Kemerdekaan (sebagai pesan eksistensial tertinggi), 2) UUD 1945, 3) NKRI, 4) Bhinneka Tunggal Ika. Tanpa dasar maka pilar-pilar akan mengambang. Pancasila sebagai dasar memberi ruh dan warna pada pilar-pilar yang ditegakkan di atasnya.

Pancasila adalah satu kata yang paling sesuai untuk merangkum seluruh karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk dimiliki setiap individu pelajar Indonesia. Kajian yang menelaah berbagai dokumen terkait karakter dan kompetensi Abad 21 ini juga mendapati bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila selaras dengan kompetensi yang dianjurkan masyarakat global. Dengan demikian, menjadi Pelajar Pancasila artinya menjadi pelajar yang memiliki jati diri yang kuat sebagai bangsa Indonesia, yang peduli dan mencintai tanah airnya, namun juga cakap dan percaya diri dalam berpartisipasi dan berkontribusi dalam mengatasi masalah **1** masalah global (Irawati, 2022).

Sebagai suatu dasar filsafat Negara maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan (Kaelan dan Zubaidi, 2007: 31). Pancasila memiliki serangkaian nilai, yaitu ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan. Nilai-nilai dasar Pancasila seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan yang bersifat universal, objektif, artinya nilai-nilai tersebut dapat dipakai dan diakui oleh negara-negara lain. Pancasila bersifat subjektif, artinya bahwa nilai-nilai Pancasila itu melekat pada pembawa dan pendukung nilai Pancasila itu sendiri, yaitu masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia.

Pancasila hadir tidak terpisah antara sila yang satu dengan sila yang lain, tetapi sila-sila itu bersama keterkaitannya yang merupakan bagian-bagian dari keutuhan. Pancasila memberikan pemahaman dan pedoman bahwa persatuan dan kesatuan adalah proses yang tidak boleh terlewatkan, karena disini letaknya nilai-nilai keharmonisan sesama warga negara untuk menjalin kehidupan bersama mencapai Indonesia yang maju dan bermartabat. Senada dengan yang dikemukakan oleh Sihabudin bahwa, "Keanekaragaman warna di antara benda-benda yang diciptakan di alam semesta adalah manifestasi kemahakuasaan Tuhan, dan bukan suatu alasan untuk menguntungkan satu makhluk dengan merugikan makhluk lainnya". Warga negara harus menjaga persatuan dan kesatuan untuk menciptakan kehidupan yang teratur dan seksama melal **1** perenungan yang mendalam untuk bertindak secara tepat di dalam masyarakat.

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila Pancasila adalah sebagai berikut:

1. Ketuhanan Yang Maha Esa

Mengandung makna bahwa bangsa Indonesia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila yaitu: Berdoa sebelum dan sesudah belajar di kelas. Menjalankan kewajiban agama masing-masing di sekolah. Menghormati dan menghargai teman yang berbeda agama dengan kita. Tidak mengganggu teman dari agama lain saat beribadah. Tidak memilih-milih teman karena agama yang berbeda. Saling menolong sesama teman dan guru meskipun berbeda agama. Saling mengingatkan untuk melakukan kewajiban agama kepada teman. Merawat tanaman di sekolah sebagai bentuk rasa syukur atas anugerah tuhan.

2. Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab

Mengandung makna adanya pengakuan terhadap persamaan derajat antar sesama manusia dan bahwa setiap warga Negara memiliki hak dan kewajiban. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila kedua Pancasila yaitu: Saling rukun dengan sesama teman dan warga sekolah. Menghargai semua teman sebagai individu yang memiliki hak asasi manusia. Menghormati bapak ibu guru yang mengajar di sekolah. Menghormati karyawan dan semua warga sekolah. Mendengarkan nasihat guru. Mentaati tata tertib di sekolah saling menolong saat ada warga sekolah yang mengalami kesusahan. Peduli terhadap teman yang sedang sakit.

3. Persatuan Indonesia

Mengandung makna suatu usaha menuju persatuan rakyat dalam Negara kesatuan Republik Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila ketiga Pancasila yaitu: Mengikuti upacara bendera dengan khidmat. Bangga dan berani tampil sebagai pelaksana upacara bendera. Tidak membeda-bedakan teman dari manapun asalnya. Menghargai setiap budaya dan ciri khas dari masing-masing daerah. Tidak bersikap rasisme. Bangga terhadap keberagaman yang ada di Indonesia. Bersatu padu dan bekerja sama dengan teman-teman di sekolah. Tidak menimbulkan perselisihan antar warga sekolah. Aktif dalam kegiatan sekolah dan mengerjakan tugas dengan baik.

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan

Mengandung makna pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila keempat Pancasila yaitu: Mau mendengarkan pendapat guru, teman kelas, atau kelompok belajar. Menerima kritikan dari teman-teman kelompok. Tidak menyela teman yang sedang berbicara tentang pendapatnya. Menghargai hasil musyawarah kelas atau kelompok. Mendahulukan kepentingan kelompok belajar dibanding kepentingan diri sendiri. Menyelesaikan masalah di kelas atau sekolah melalui musyawarah. Bekerja sama bertanggung jawabkan hasil musyawarah bersama. Ikut serta dalam pemilihan ketua kelas dan perangkat kelas

5. Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Mengandung makna tujuan bangsa Indonesia adalah tercapainya masyarakat adil dan makmur secara lahir dan bathin. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila kelima Pancasila yaitu: Tidak membeda-bedakan teman. Menciptakan suasana kekeluargaan di kelas. Bekerja sama untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Bersikap adil dengan semua teman di sekolah. Menghormati hak masing-masing teman di kelas. Melakukan kewajiban di sekolah dengan tanggung jawab. Tidak mengejek hasil karya teman. Tidak boros menggunakan uang jajan.

Nilai-nilai pancasila tersebut diberikan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, tetapi selain itu saat ini nilai-nilai pancasila mulai diterapkan pada keseluruhan mata pembelajaran yang lain (kurikulum 2013 revisi). Hal ini diwujudkan dengan penanaman nilai-nilai pancasila pada setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Bahkan, nilai-nilai pancasila yang akan diterapkan dalam setiap pembelajaran ini sudah harus dirumuskan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya.

Nilai-nilai pancasila yang diterapkan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam setiap pembelajaran. Selain itu, nilai-nilai pancasila ini juga digunakan untuk mendiskusikan berbagai isu-isu terbaru yang berkembang di masyarakat dari sudut pandang pancasila. Sehingga peserta didik akan terbiasa memandangi, menganalisis, menyikapi, serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter dalam pancasila terhadap suatu isu atau fenomena di sekitarnya (Antari, 2020).

Implementasi nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekolah bagi peserta didik bisa dilaksanakan dengan menumbuhkan sifat nasionalisme pada peserta didik. Nasionalisme dapat dipupuk kembali dalam momentum-momentum yang tepat seperti pada saat peringatan hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan dan hari besar nasional lainnya, guru yang tulus mengajar dengan baik dan ikhlas menuntun para peserta didik hingga mampu mengukir prestasi yang gemilang, pelajar yang belajar dengan sungguh-sungguh dengan segenap kemampuannya demi nama baik bangsa dan Negara, cinta serta bangga tanpa malu-malu menggunakan produk-produk dalam negeri demi kemajuan ekonomi Negara. Bukan itu saja nasionalisme juga dapat dibangun melalui karya seni seperti menciptakan lagu-lagu yang berslogan cinta tanah air, melukis, seni peran yang bertajuk semangat juang untuk negara dan karya-karya seni lainnya.

Menumbuhkan semangat nasionalisme yang tangguh, misal semangat mencintai produk dalam negeri. Menanamkan dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan sebaik-baiknya. Menanamkan dan melaksanakan ajaran agama dengan sebaik-baiknya. Mewujudkan supremasi hukum, menerapkan dan menegakkan hukum dalam arti sebenar-benarnya dan seadil-adilnya.

Selektif terhadap pengaruh globalisasi di bidang politik, ideologi, ekonomi, seosial budaya bangsa (Alim, 2011 :11).

Penghayatan Bhinneka Tunggal Ika

Pengertian Bhineka Tunggal Ika. Menurut Toyibi dan Djahiri (1997: 77) dalam Setyaningsih (2019), “Bhineka Tunggal Ika adalah keberagaman dalam kesatuan”. Kesatuan merupakan sebuah gambaran ideal. Dikatakan ideal karena kesatuan merupakan suatu harapan atau cita-cita untuk mengangkat atau menempatkan unsur perbedaan yang terkandung dalam keanekaragaman bangsa Indonesia ke dalam suatu wadah, yakni Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kesatuan adalah upaya untuk menciptakan wadah yang mampu menyatukan perbedaan atau keaneka-ragaman. Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa Bhineka Tunggal Ika merupakan pernyataan jiwa dan semangat bangsa Indonesia yang mengakui realitas bangsa yang majemuk, namun tetap menjunjung tinggi kesatuan. Bhineka Tunggal Ika adalah semboyan bangsa yang tercantum dan menjadi bagian dari lambang negara Indonesia, yaitu Garuda Pancasila. Diuraikan kata per kata, Bhineka berarti berbeda, Tunggal berarti Satu, dan Ika berarti Itu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa walaupun berbeda-beda, tapi pada hakekatnya satu. Kata lain, seluruh perbedaan yang ada di Indonesia menuju tujuan yang satu atau sama, yaitu bangsa dan Negara Indonesia. Semboyan bangsa, artinya Bhineka Tunggal Ika adalah pembentuk karakter dan jati diri bangsa.

Sejarah Konsep Bhineka Tunggal Ika. Awalnya, semboyan yang dijadikan semboyan resmi Negara Indonesia sangat panjang, yaitu Bhineka Tunggal Ika Tan Hana Dharmma Mangrwa. Semboyan Bhineka Tunggal Ika dikenal untuk pertama kalinya pada masa Majapahit era kepemimpinan Wisnuwardhana. Perumusan semboyan Bhineka Tunggal Ika ini dilakukan oleh Mpu Tantular dalam kitab Sutasoma. Hal itu dilakukan sehubungan usaha bina Negara kerajaan Majapahit saat itu. Semboyan Negara Indonesia ini telah memberikan nilai-nilai inspiratif terhadap sistem pemerintahan pada masa kemerdekaan. Bhineka Tunggal Ika pun telah menumbuhkan semangat persatuan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kitab Sutasoma, definisi Bhineka Tunggal Ika lebih ditekankan pada perbedaan dalam hal kepercayaan dan keanekaragaman agama yang ada di kalangan masyarakat Majapahit. Namun, sebagai semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia, konsep Bhineka Tungggal Ika bukan hanya perbedaan agama dan kepercayaan menjadi fokus, tapi pengertiannya lebih luas (Setyaningsih, 2019).

Bhinneka Tunggal Ika menjadi bagian penting bagi bangsa Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika merupakan semboyan yang tertera dalam lambang negara Indonesia, Pancasila. Semboyan ini menjadi gambaran luas dari Indonesia. Tak hanya sebagai simbol dan semboyan, makna Bhinneka Tunggal Ika sangat kuat dalam prinsip bangsa Indonesia. Makna Bhinneka Tunggal Ika sangat terkait dengan identitas bangsa.

Dengan semboyan ini, keragaman sekaligus kesatuan bangsa Indonesia tergambar dengan jelas. Makna Bhinneka Tunggal Ika mampu menyatukan perbedaan bangsa. Makna Bhinneka Tunggal Ika juga punya sejarah panjang terkait berdirinya Indonesia. Sebagai warga negara yang baik, sudah semestinya, makna Bhinneka Tunggal Ika dipahami. Bhinneka Tunggal Ika dalam keberagaman sosial di Indonesia adalah sebagai pemersatu, perekat berbagai budaya dari suku bangsa di Indonesia (Pertiwi, 2021).

Simbol ekosistem dan proses pembelajaran tentang penghargaan dan penghayatan terhadap bhinneka tunggal ika yang ada di SMA Negeri 1 Palembang yaitu bukti penguatan identitas manusia Indonesia yang ada di sekolah PPL saya. Contohnya di setiap ruang kelas memiliki foto Garuda Pancasila yang dipasang di atas papan tulis bagian tengah dan di samping kiri kanan nya adalah foto presiden dan wakil presiden. Bentuk ini merupakan suatu dukungan sekolah dan peserta didik untuk menjunjung tinggi lambang negara yang digunakan sebagai tuntunan dalam hidup berbangsa dan bernegara. Warga sekolah perlu tau bahwa garuda pancasila merupakan lambang negara sekaligus identitas kita sebagai warga negara Indonesia.

Di dinding kelas juga terdapat pajangan gambar pahlawan-pahlawan yang pernah berjuang di Indonesia. Kemudian ada peta Indonesia dan keragaman pakaian adat dan agama.

Bentuk ini merupakan suatu pengenalan dan ilmu pengetahuan bagi peserta didik bahwa kita sebagai manusia Indonesia pernah di jajah dan ada pahlawan yang tetap menyelamatkan masyarakat Indonesia, dan memiliki provinsi dan pulau yang sangat amat banyak serta memiliki keanekaragaman adat budaya dan agama.

Di SMA Negeri 1 Palembang setiap hari senin melaksanakan upacara bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang merupakan suatu bentuk untuk menciptakan jiwa nasionalisme dan patriotisme kepada peserta didik. Setiap pagi juga peserta didik terbiasa untuk salaman dengan guru yang sudah menunggu didepan pintu gerbang sekolah. Karena manusia Indonesia harus memiliki jiwa yang sopan santun, ramah dan cinta tanah air.

Bhineka Tunggal Ika sebagai pembentuk karakter dan jati diri bangsa ini tak lepas dari campur tangan para pendiri bangsa yang mengerti benar bahwa Indonesia yang pluralistik memiliki kebutuhan akan sebuah unsur pengikat dan jati diri bersama. Bhineka Tunggal Ika pada dasarnya merupakan gambaran dari kesatuan geopolitik dan geobudaya di Indonesia, yang artinya terdapat keberagaman dalam agama, ide, ideologis, suku bangsa dan bahasa. Bhineka Tunggal Ika adalah cerminan keseimbangan antara unsur perbedaan yang menjadi ciri keanekaan dengan unsur kesamaan yang menjadi ciri kesatuan. Keseimbangan itu sendiri merupakan konsep filsafati yang selalu terletak pada ketegangan di antara dua titik ekstrim, yaitu keanekaan mutlak disatu pihak dan kesatuan mutlak di pihak lain. Setiap kali segi keanekaan yang menonjolkan perbedaan itu memuncak akan membawa kemungkinan munculnya konflik, maka kesatuanlah yang akan meredakan atas dasar kesadaran nasional.

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Bhineka Tunggal Ika. Menurut Winarno (2013: 11), prinsip Bhineka Tunggal Ika adalah: Kesediaan warga bangsa untuk bersatu dalam perbedaan. Yang disebut bersatu dalam perbedaan adalah kesediaan warga bangsa untuk setia pada lembaga yang disebut negara dan pemerintahnya, tanpa menghilangkan keterikatannya pada suku bangsa, adat, ras, dan agamanya.

Mengimplementasikan Bhineka Tunggal Ika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dipandang perlu untuk memahami secara mendalam prinsip-prinsip yang terkandung dalam Bhinneka Tunggal Ika. Prinsip-prinsip tersebut menurut Ubaidillah (2006: 13) adalah sebagai berikut: Faham Bhineka Tunggal Ika, yang oleh Ir Sujamto disebut sebagai faham Tantarisme, bukan faham sinkretisme, yang mencoba untuk mengembangkan konsep baru dari unsur asli dengan unsur yang datang dari luar. Bhineka Tunggal Ika tidak bersifat sektarian dan eksklusif, Bhineka Tunggal Ika bersifat inklusif. Golongan mayoritas dalam hidup berbangsa dan bernegara tidak memaksakan kehendaknya pada golongan minoritas. Bhineka Tunggal Ika dilandasi oleh sikap saling percaya mempercayai, saling hormat menghormati, saling cinta mencintai dan rukun. Bhineka Tunggal Ika bersifat konvergen tidak divergen, yang bermakna perbedaan yang terjadi dalam keanekaragaman tidak untuk dibesar-besarkan, tetapi dicari titik temu, dalam bentuk kesepakatan bersama. Hal ini akan terwujud apabila dilandasi oleh sikap toleran, non sektarian, inklusif, akomodatif, dan rukun.

Implementasi atau penerapan nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika harus tercermin pada pola pikir, pola sikap, dan pola tindak yang senantiasa mendahulukan kepentingan bangsa serta NKRI dari pada kepentingan pribadi atau kelompok. Darji (1996: 12) mengatakan bahwa "implementasi nilai Bhineka Tunggal Ika harus terealisasi dalam politik, sosial budaya, dan seluruh aspek kehidupan berbangsa dalam penyelenggaraan negara yang sehat dan dinamis". Pemahaman nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika harus dijadikan arahan, pedoman, acuan, dan tuntunan bagi setiap individu dalam bertindak serta memelihara tuntutan bangsa yang terintegrasi secara nasional demi keutuhan NKRI yang dikenal dengan masyarakat multikultural. Kesatuan adalah upaya untuk menciptakan wadah yang mampu menyatukan perbedaan atau keanekaragaman. Implementasi nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dirasa sangat penting di terapkan pada peserta didik, guru dan masyarakat karena mereka hidup bermasyarakat. Adanya keterkaitan antara implementasi nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan variabel yang saling terhubung dalam

suatu sistem pembelajaran. Bhineka Tunggal Ika memiliki konsep sebagai landasan multikulturalisme yang perlu diketahui dan dipahami oleh peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran bahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dapat meningkatkan pemahaman mengenai persatuan dan kesatuan yang ada di Indonesia dan dalam kehidupan bermasyarakat (Setyaningsih, 2019).

Usaha untuk mencapai dan mewujudkan masyarakat Indonesia yang dapat menghargai perbedaan tidak semudah membalikkan telapak tangan. Maka dari itu dibutuhkan upaya sistematis, programatis, integrated dan berkesinambungan. Selain itu, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia supaya bisa sejajar dengan negara-negara lain, pendidikan harus dapat memberi pengetahuan agar masyarakat dapat menghargai perbedaan di antara komunitas kultural atau kelompok di masyarakat yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda agar rasa kesatuan dan persatuan terhadap bangsa dan negara semakin meningkat. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk menyiapkan generasi muda penerus bangsa demi menunjang perannya di masa yang akan datang karena pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Saat ini, hampir tidak ada manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitas hidupnya (Puspita, 2014).

Kesimpulan

1 Implementasi nilai-nilai Pancasila di di lingkungan sekolah ba 1 peserta didik bisa dilaksanakan dengan menumbuhkan sifat nasionalisme pada peserta didik seperti pada saat peringatan hari sumpah pemuda, hari kemerdekaan, hari pahlawan dan hari besar nasional lainnya, guru yang tulus mengajar dengan baik dan ikhlas menuntun para peserta didik hingga mampu mengukir prestasi yang gemilang, pelajar yang belajar dengan sungguh-sungguh. Bhineka Tunggal Ika dirasa sangat penting di terapkan pada peserta didik, guru dan masyarakat karena mereka hidup bermasyarakat. Adanya keterkaitan antara implementasi nilai-nilai Bhineka Tunggal Ika dengan pembelajaran merupakan variabel yang saling terhubung dalam suatu sistem pembelajaran.

Daftar Referensi

- Alim, M., A., A. (2011). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila untuk Menumbuhkan Nasionalisme Bangsa*. Yogyakarta: STMIK "AMIKOM" Yogyakarta.
- Antari, Luh, P., S., & Liska, Lu., D. (2020). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Penguatan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Widyadari Univ. Mahadewa Indonesia*, 21(2): 676-687.
- Asmaroini, A., P., (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Peserta didik di Era Globalisasi. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2).
- Darmawan, I., P., A., (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan "Model Teknik Dan Implementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Harsono, H. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Bandung: Pustaka Buana.
- Irawati, D., Iqbal, A., Hasanah, A., & Arifin, B. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Kaelan, & Zubaidi, A. (2007). *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Nurgiansah, T., H. (2021). Pendidikan Pancasila. In *Solak*: CV Mitra Cendekia Media.
- Permana, U. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika Bagi Mahasiswa STIKes YPIB Majalengka. *Jurnal Kampus STIKes YPIB Majalengka*, 5(12).
- Pertiwi, A., S., & Dewi, D., A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1), 2721-2328.
- Puspita, R., & Arif, D., B. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. *Jurnal Citizenship*, 4(1).
- Setyaningsih, U. (2019). Implementasi Nilai-Nilai Bhineka Tunggal Ika Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2016/2017. *Civics Education And Social Sciense Journal*, 1(1).
- Sofyan, Y. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahapeserta didik Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah LLDIKTI IV. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237-242.
- Ubaidillah, A., R., A. (2006). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Usman, B. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan PKN (Isi, Strategi, dan Penilaian)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Implementasi Nilai-nilai Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika bagi peserta didik di SMA Negeri 1 Palembang

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1 e-journal.unipma.ac.id
Internet

516 words — 13%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES < 400 WORDS

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES OFF